

**ANALISIS KINERJA EKSPOR DAN DAYA SAING *CRUDE PALM OIL*
(CPO) INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL**

JURNAL

SOPIA AZIDA



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

**ANALISIS KINERJA EKSPOR DAN DAYA SAING *CRUDE PALM OIL*
(CPO) INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL**

Sopia Azida¹⁾, Suandi²⁾

Adlaida Malik²⁾

Jurnal

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

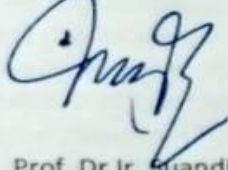
2021

**ANALISIS KINERJA ESKPOR DAN DAYA SAING *CRUDE PALM OIL* (CPO)
INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL**

**SOPIA AZIDA
RRD1B016013**

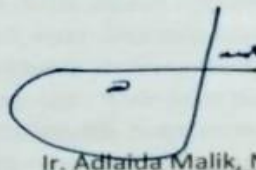
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



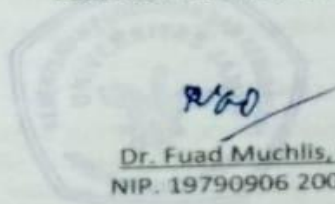
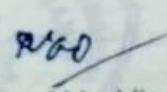
Prof. Dr. Ir. Suandi, M.Si
NIP. 19631101 198902 1 001

Dosen Pembimbing II



Ir. Adlaida Malik, M.S
NIP. 19561113 198403 2 002

**Mengetahui
Ketua Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**



Dr. Fuad Muchlis, S.P., M.Si
NIP. 19790906 200312 1 003

ANALISIS KINERJA EKSPOR DAN DAYA SAING *CRUDE PALM OIL* (CPO) INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

Sopia Azida¹⁾, Suandi²⁾ dan Adlaida Malik³⁾

1) Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2) Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
Email : azidasofia2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Kinerja ekspor CPO Indonesia di pasar internasional 2) Keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Untuk mengetahui kinerja ekspor CPO menggunakan model *Export Product Dynamic* (EPD) dan *Constant Market Share* (CMS), keunggulan komparatif menggunakan model *Revealed Comparative Advantage* (RCA), keunggulan kompetitif menggunakan model *Export Competitiveness Index* (ECI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa estimasi EPD CPO Indonesia berada pada posisi *fallings star*, artinya bahwa posisi ini terjadi penurunan pangsa pasar ekspor CPO Indonesia pada pasar yang dinamis, Indonesia kehilangan kesempatan dalam mengoptimalkan pasar yang dinamis untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan hasil CMS CPO Indonesia memiliki pertumbuhan standard diatas ekspor CPO dunia, memiliki efek distribusi pasar dan komposisi produk yang positif, serta tidak terpusat ke satu pasar negara tertentu. Nilai indeks RCA untuk CPO Indonesia menunjukkan pada angka 24953.19313 sehingga dapat dikatakan bahwa RCA Indonesia lebih besar dari 1 sehingga dapat dikatakan CPO Indonesia memiliki keunggulan komparatif, memiliki daya saing yang kuat yang disebabkan oleh luas lahan, sumber daya manusia, rendahnya biaya input produksi dan tersedianya industri pendukung serta nilai indeks ECI untuk CPO Indonesia memiliki besaran yang berfluktuatif dengan *trend* meningkat yang artinya bahwa CPO Indonesia berada pada titik pelemahan daya saing kompetitif dan terjadi penurunan pangsa pasar dengan rata-rata nilai indeks ECI sebesar 0.9 yang disebabkan oleh pertumbuhan ekspor CPO Indonesia yang cenderung melemah.

Kata kunci : *Crude Palm Oil*, Daya Saing, Kinerja Ekspor, Komparatif, Kompetitif

ABSTRACT

This study aims to analyze 1) Indonesia's CPO export performance in the international market 2) Comparative advantage and competitive advantage. To determine the performance of CPO exports using the *Export Product Dynamic* (EPD) and *Constant Market Share* (CMS) models, comparative advantage uses the *Revealed Comparative Advantage* (RCA) model, competitive advantage uses the *Export Competitiveness Index* (ECI) model. The results of this study indicate that the estimated EPD of Indonesian CPO is in the *fallings star* position, it means that this position has decreased the share of Indonesia's CPO export market in a dynamic market, Indonesia is missing an opportunity to optimize a dynamic market for profit, while the results of Indonesian CMS CPO have standard growth above world CPO exports, has a positive market distribution effect and product composition, and not centered on one particular country market. RCA index value

for Indonesian CPO shows the number 24953.19313 so that it can be said that Indonesia's RCA is greater than 1 so that it can be said that Indonesian CPO has a comparative advantage. has strong competitiveness due to land area, human resources, low production input costs and the availability of supporting industries as well as the ECI index value for Indonesian CPO has a fluctuating magnitude with an increasing trend which means that Indonesian CPO is at a weakening point in competitive competitiveness and a decline in market share with an average ECI index value of 0.9 which is due to the growth in Indonesia's CPO exports which tends to weaken.

Keywords : Crude Palm Oil, Competitiveness, Export Performance, Comparative, Competitiveness.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumberdaya alam terutama dari hasil pertanian. Sektor pertanian pada era reformasi merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan telah berhasil secara nyata menyediakan bahan pangan, menciptakan kesejahteraan masyarakat serta penunjang sektor non-pertanian melalui penyedia bahan baku industri pengolahan (Soekartawi, 2002).

Sektor pertanian menjadi andalan bagi Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam, yang artinya sektor pertanian turut memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian andalan ekspor non-migas. Komoditas ini mempunyai prospek yang baik sebagai sumber dalam memperoleh devisa maupun pajak, dalam proses produksi maupun pengolahan.

Indonesia merupakan negara penghasil CPO terbesar di dunia, diikuti Malaysia, dan Thailand. Saat ini Indonesia menjadi negara dengan areal kelapa sawit terluas di dunia dengan jumlah lebih dari 14 juta ha dan produksi minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil, CPO*) diperkirakan akan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2018, lima besar negara pengekspor CPO Indonesia adalah India, Belanda, Malaysia, Singapura, dan Italy. Ekspor kelapa sawit mempunyai peluang besar untuk ditingkatkan karena saat ini terjadi perubahan konsumsi minyak nabati dunia yang sebagian besar mulai beralih ke minyak kelapa sawit. Dengan adanya kecenderungan perubahan ekspor produk kelapa sawit Indonesia dan meningkatnya konsumsi minyak kelapa sawit dunia, menunjukkan bahwa potensi pasar produk kelapa sawit masih sangat tinggi, serta ditambah kondisi perdagangan bebas menjadikan pasar internasional akan dikuasai oleh negara yang memiliki daya saing. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis kinerja ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di pasar internasional. 2) Menganalisis keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di pasar internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Indonesia merupakan penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data deret waktu (*time series*) dari 1989 hingga tahun 2018. Ekspor CPO yang dianalisis dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada nilai ekspor berdasarkan *harmonized system* (HS) kode 151110 dalam bentuk mentah atau *raw material*. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei - Agustus 2020 dengan menggunakan series data dari tahun 1989-2018.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder adalah data yang diperoleh melalui riset kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dari literatur-literatur dan lembaga yang mendukung penelitian dalam bentuk tahunan (*time series*). Instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik, data *United Nations Commodity Trade Statistics*, Index Mundi serta studi kepustakaan seperti buku, penelitian terdahulu, serta publikasi yang lain berhubungan dengan penelitian.

Penelitian deskriptif ini menggunakan analisis dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui kinerja ekspor CPO Indonesia di pasar internasional dan menganalisis keunggulan kompetitif, keunggulan komparatif CPO Indonesia di pasar internasional. Analisis yang digunakan ialah *Export Product Dynamic* (EPD), *Constant Market Share* (CMS), *Revealed Comparative Advantage* (RCA), dan *Export Competitiveness Index* (ECI).

Nilai EPD dirumuskan sebagai berikut:

Sumbu X: Pertumbuhan pangsa pasar ekspor produk

$$X = \frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{X_i}{W_i} \right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left(\frac{X_i}{W_i} \right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Sumbu Y: Pertumbuhan pangsa pasar produk

$$Y = \frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{X_t}{W_t} \right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left(\frac{X_t}{W_t} \right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Keterangan:

X _{ij}	=	Nilai ekspor CPO Indonesia ke negara tujuan ekspor
X _t	=	Nilai ekspor total Indonesia ke negara tujuan ekspor
W _{ij}	=	Nilai ekspor CPO dunia ke negara tujuan ekspor
W _t	=	Nilai ekspor total dunia ke negara tujuan ekspor
T	=	Jumlah tahun analisis yang digunakan

Analisis CMS dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Standar : } g = \frac{E(t) - E(t-1)}{E(t-1)}$$

$$\text{Efek Komposisi Produk} = \frac{\sum_i (g_i - g) E(t-1)_i}{E(t-1)}$$

$$\text{Efek Distribusi Pasar} = \frac{\sum_i \sum_j (g_{ij} - g) E(t-1)_{ij}}{E(t-1)}$$

$$\text{Efek Daya Saing} = \frac{\sum_i \sum_j (E(t)_{ij} - E(t-1)_{ij})}{E(T-1)}$$

$$\text{Dimana } g = \frac{W(t) - W(t-1)}{W(t-1)}$$

$$g_i = \frac{W(t) - W(t-1)_i}{W(t-1)_i}$$

$$g_{ij} = \frac{W(t) - W(t-1)_{ij}}{W(t-1)_{ij}}$$

Keterangan :

E(t) = Total ekspor Indonesia pada tahun t (US\$).

$E(t - 1)$ = Total ekspor Indonesia pada tahun $t - 1$ (US\$).
 $E(t) i$ = Total ekspor CPO Indonesia pada tahun t (US\$).
 $E(t) j$ = Total ekspor ke negara j pada tahun t (US\$).
 $E(t) i j$ = Total ekspor CPO Indonesia ke negara j pada tahun t (US\$).
 $W(t)$ = Total ekspor dunia pada tahun t (US\$).
 $W(t) i$ = Total ekspor CPO dunia pada tahun t (US\$).
 $W(t) j$ = Total ekspor dunia ke negara j pada tahun t (US\$).
 $W(t) i j$ = Total ekspor CPO dunia ke negara j pada tahun t (US\$).
 $W(t - 1)$ = Total ekspor dunia pada tahun $t - 1$ (US\$).
 Negara J = India, Belanda, Spanyol, Singapura, Italia

Formulasi untuk menghitung RCA ialah sebagai berikut (Tambunan, 2004):

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_{it}}{W_{ij} / W_t}$$

Keterangan:

X_{ij} = Nilai ekspor komoditas j dari negara i
 X_{it} = Nilai ekspor seluruh komoditas negara i
 W_{ij} = Nilai ekspor dunia komoditas j
 W_t = Nilai ekspor seluruh komoditas dunia

ECI dapat dirumuskan sebagai berikut (Saboniene, 2009).

$$ECI_{ki} = \frac{(X_{ij} / X_j^D) t}{(X_{ij} / X_j^D) t-1}$$

Keterangan :

X_{ij} = Nilai ekspor CPO Indonesia (i) pada tahun (j)
 X_j^D = Nilai ekspor CPO dunia pada tahun (j)
 t = Periode berjalan (Tahun)
 $t-1$ = Periode sebelumnya (Tahun)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

$ECI > 1$ = daya saing kuat

$ECI < 1$ = daya saing lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelapa Sawit Indonesia (*Elaeis*) Indonesia

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dimana kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia dan juga penghasil devisa negara selain minyak dan gas, dimana Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia (Badan Pusat Statistik, 2017). Awalnya, luas perkebunan kelapa sawit Indonesia hanyalah sebesar 973.528 Ha pada tahun 1989. Tetapi dengan melihat potensi yang dimiliki oleh kelapa sawit, perkembangan luas kelapa sawit di Indonesia teruslah bertambah. Hingga pencatatan terakhir pada tahun 2018 yang di catat oleh Direktorat Jendral Perkebunan, luas kelapa sawit telah mencapai 14.327.093

Ha. Perkembangan luas lahan dan produksi kelapa sawit Indonesia selama periode waktu penelitian, adanya *trend* yang positif ditunjukkan dalam perkembangan luas lahan maupun produksinya. Luas lahan dan produksi minyak sawit Indonesia hampir selalu mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2008 produksi minyak kelapa sawit sedikit mengalami penurunan yaitu sebesar 124.937 Ton dari tahun sebelumnya, tingkat pertumbuhan luas lahan dan produksi minyak sawit cenderung berfluktuatif, dengan tingkat pertumbuhan luas lahan dan produksi paling tinggi pada tahun 2017 dengan penambahan luas sebesar 2.847.257 Ha dan penambahan produksi sebesar 6.234.263 Ton.

Perkembangan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia Di Pasar Internasional

Perkembangan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia dapat dilihat dari dinamika dari pada volume dan nilainya di pasar internasional. Tahun 1990 dimana volume ekspor menurun sebesar delapan kali lipat dari volume tahun sebelumnya, namun nilai ekspor hanya terjadi penurunan sebesar 21,56 persen saja. Begitu juga pada tahun 1999, dimana volume ekspor mencapai peningkatan tertinggi sebesar 53,34 persen, namun nilai ekspor hanya meningkat sebesar 18,28 persen. Nilai ekspor CPO tertinggi terjadi pada tahun 2011, dimana nilai ekspor mencapai 8.777.016.000 US Dollar dan terendah pada tahun 1989, sebesar 200.445.000 US Dollar. Terjadi penurunan secara terus menerus untuk volume dan nilai ekspor CPO Indonesia di pasar internasional yang terjadi pada tahun 2011 hingga tahun 2015 dan kemudian berfluktuasi kembali ditahun berikutnya.

Kinerja Ekspor Berdasarkan Analisis EPD dan CMS CPO Indonesia di Pasar Internasional

Analisis *Export Product Dynamic* (EPD) CPO Indonesia

EPD digunakan untuk mengidentifikasi suatu produk dalam performa dinamis atau tidak. Posisi *falling star* merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan pangsa ekspor, namun tidak diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap komoditi tersebut. Pada Tabel 1 berisi tentang gambaran *trend* perhitungan EPD untuk komoditas CPO Indonesia berdasarkan kode *Harmonized System* (HS) yang diteliti dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1. Hasil Perhitungan EPD Indonesia

Negara	Pangsa Ekspor	Pangsa Pasar Produk	Posisi EPD
Indonesia	1811766.127	-27.63595811	<i>Falling Star</i>

Sumber : United Nation Commodity Trade, 2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil estimasi EPD minyak sawit Indonesia CPO Indonesia adalah pada pangsa ekspor sebesar 1811766.127 dan pangsa pasar produk sebesar -27.63595811, artinya bahwa CPO Indonesia berada pada posisi *falling star*. Posisi ini terjadi penurunan pangsa pasar ekspor CPO Indonesia pada pasar yang dinamis, artinya Indonesia kehilangan kesempatan dalam mengoptimalkan pasar yang dinamis untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia banyak mengambil keuntungan dari adanya pertumbuhan perdagangan dunia CPO. Permintaan dunia yang cukup tinggi terhadap minyak sawit telah mampu digunakan oleh Indonesia dalam meningkatkan kinerja ekspor CPO.

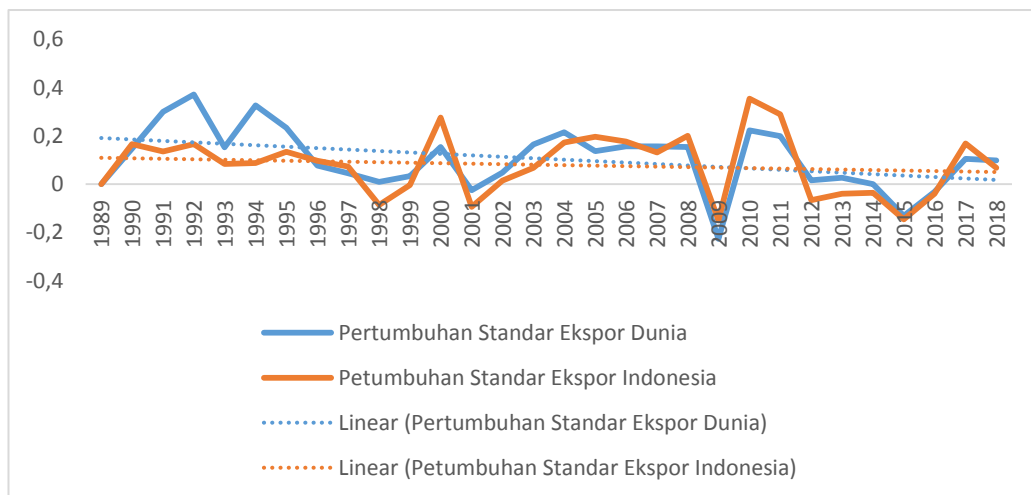
Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Ghufrani dan Tanti (2018) estimasi EPD untuk produk HS 4001 (*natural rubber*) menempati *falling star*. Posisi ini mengindikasikan

adanya penurunan pangsa pasar ekspor produk HS 4001 (*natural rubber*) Indonesia di Kolombia sebesar 4.044 persen dan diikuti dengan penurunan pangsa pasar produk terhadap HS 4001 (*natural rubber*) Indonesia sebesar 0.276 persen. Hasil ini berdampak pada pertumbuhan pasar dan produk tersebut yang tidak lagi dinamis.

Ermawati, T (2013) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekspor CPO Indonesia berada diatas pertumbuhan dunia pada tahun 2005 hingga tahun 2008, hal ini menerangkan bahwa Indonesia banyak mengambil keuntungan dari adanya pertumbuhan perdagangan dunia.

Analisis *Constant Market Share* (CMS)

Dalam penelitian ini analisis CMS dipergunakan untuk menganalisis bagaimana kinerja ekspor CPO Indonesia di pasar internasional dalam konteks pertumbuhan, efek komposisi produk, efek distribusi pasar, dan efek daya saing. Perkembangan pertumbuhan standar ekspor Indonesia di pasar internasional dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

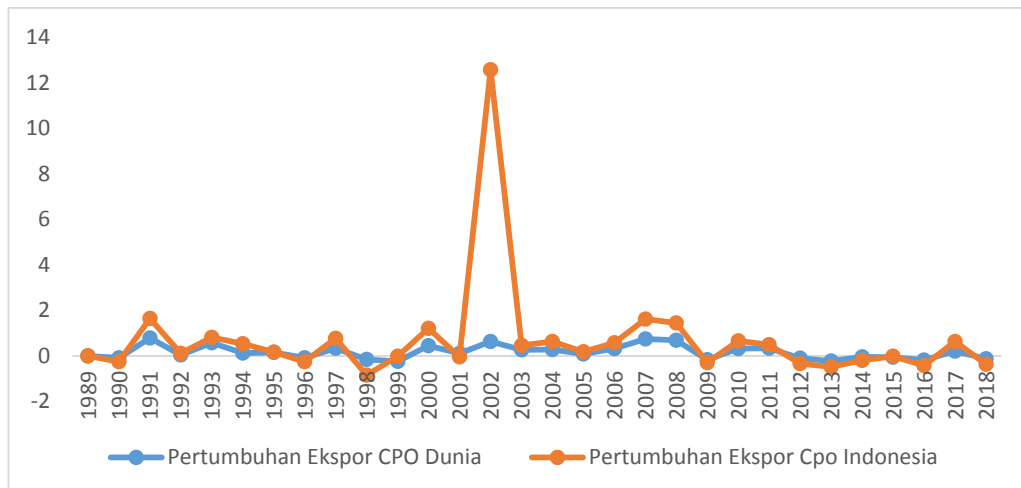


Sumber : United Nation Commodity Trade, 2019 (data diolah)

Gambar 1. Perkembangan Pertumbuhan Standar Ekspor Indonesia di Pasar Internasional

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa dalam pertumbuhan standar ekspor Indonesia pada tahun 1989 hingga tahun 2008 berada dibawah pertumbuhan standard dunia, namun pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekspor Indonesia mulai mampu berada diatas pertumbuhan standar dunia dan mulai mengikuti dinamikanya yang mengindikasikan bahwa Indonesia seiring berjalannya periode waktu mampu meningkatkan kinerja ekspornya di pasar internasional meskipun berada pada *trend* yang menurun. Melemahnya kegiatan ekspor di pasar internasional berkemungkinan disebabkan oleh pelemahan ekonomi akibat adanya krisis moneter global yang terjadi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Asbiantari, dkk (2016), dimana disebutkan bahwa terdapat penurunan permintaan pasar ekspor dunia dan rendahnya harga komoditas di pasar internasional akibat belum pulihnya perekonomian dunia sebagai dampak dari adanya krisis global. Pada Gambar 2 dapat dilihat pertumbuhan ekspor CPO Indonesia dan dunia dibawah ini sebagai berikut.



Sumber : United Nation Commodity Trade, 2019 (data diolah)

Gambar 2. Perkembangan Pertumbuhan Standar CPO Indonesia di Pasar Internasional

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada periode tahun 2010 hingga tahun 2018 pertumbuhan ekspor CPO Indonesia berfluktuatif dan cenderung berada dibawah pertumbuhan ekspor CPO dunia, hal ini terjadi akibat adanya penurunan nilai ekspor untuk komoditas CPO Indonesia di pasar internasional. Nilai pertumbuhan standar CPO dunia tertinggi terjadi pada tahun 1991, hal ini diakibatkan pada tahun 1991, terjadi peningkatan untuk nilai ekspor CPO dunia, dimana meningkat senilai 195 Juta USD. Sedangkan, nilai pertumbuhan standar CPO dunia terendah terjadi pada tahun 1999. Pertumbuhan standar CPO dunia turun mencapai angka indeks $-0,24$. Penyebab terjadinya penurunan ini adalah pada tahun 1999 terjadi penurunan angka nilai ekspor CPO dunia. Penurunan pada tahun tersebut mencapai angka 195 juta USD. Untuk pertumbuhan standar CPO Indonesia, tahun 2007 merupakan tahun dimana angka pertumbuhan standar CPO Indonesia berada pada angka tertinggi yakni sebesar 0,87.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Ermawati, T (2013) yang mana menjelaskan bahwa pertumbuhan ekspor CPO Indonesia berada diatas pertumbuhan dunia pada tahun 2005 hingga tahun 2008, hal ini menerangkan bahwa Indonesia banyak mengambil keuntungan dari adanya pertumbuhan perdagangan dunia baik CPO. Pada Gambar 3 dapat dilihat perkembangan efek komposisi produk CPO Indonesia di pasar internasional dibawah ini.

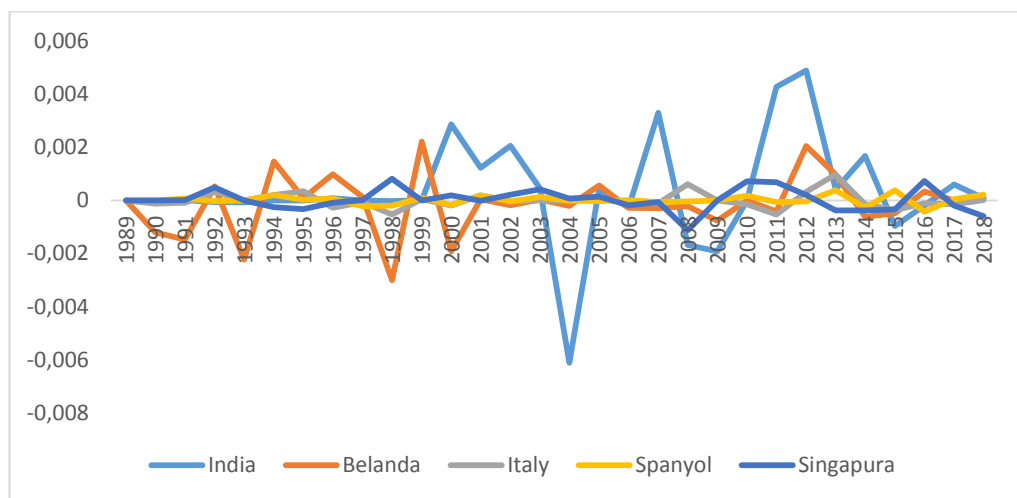


Sumber : United Nation Commodity Trade, 2019 (data diolah)

Gambar 3. Perkembangan Efek Komposisi CPO Indonesia di Pasar Internasional

Gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai efek komposisi produk CPO Indonesia sebesar 0,06 positif yang artinya bahwa Indonesia memiliki kecenderungan untuk mampu membaca peluang pasar dengan memperhatikan pertumbuhan impor CPO dan mampu memanfaatkannya dengan tepat. Hal ini terjadi karena diketahui bahwa sepanjang periode waktu tahun 1989 hingga tahun 2018, Indonesia mampu memasok 60 persen dari jumlah pasokan CPO dunia di pasar internasional, dimana dari jumlah kumulatif nilai ekspor CPO sebesar 136 miliar US Dollars, Indonesia mampu berkontribusi sebesar 76 Miliar USD.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetya A, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa berdasarkan efek komposisi produk CPO Indonesia pada tahun 2001 hingga tahun 2008 memiliki parameter positif yang mengartikan Indonesia telah mampu memenuhi standard produk yang diinginkan di negara pengimpor. Pada Gambar 4 dapat dilihat perkembangan efek distribusi pasar CPO Indonesia di pasar internasional.

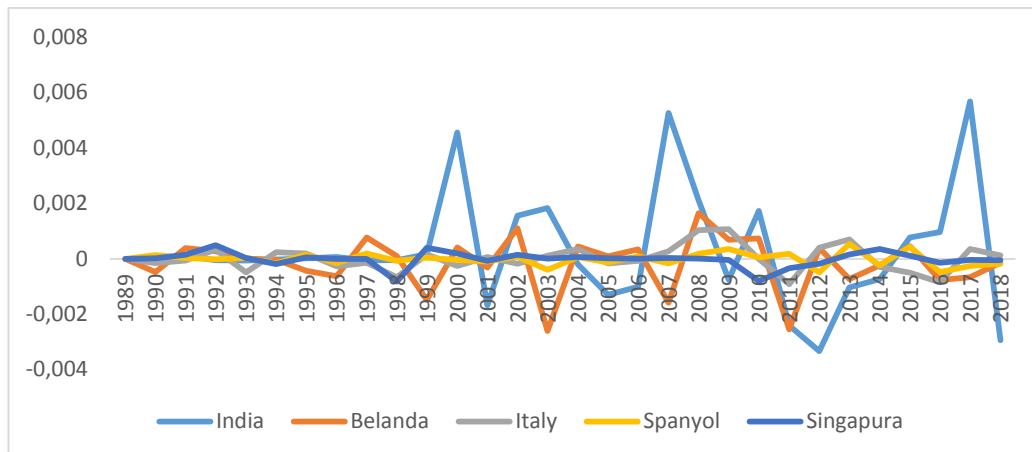


Sumber : United Nation Commodity Trade, 2019 (data diolah)

Gambar 4. Perkembangan Efek Distribusi Pasar CPO Indonesia di Pasar Internasional

Gambar 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor CPO Indonesia berada diatas pertumbuhan impor CPO negara pengimpor kecuali di Belanda, keadaan tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia telah mampu memanfaatkan peluang pasar komoditas CPO di negara India, Italy, Singapura dan Spanyol dan cenderung sebagai negara eksportir utama kecuali Belanda yang memiliki angka rata-rata efek distribusi pasar yang negative.

Efek distribusi pasar untuk komoditas CPO Indonesia di pasar India, Italy, Singapura, dan Spanyol bernilai positif, terjadinya kondisi ini akibat dari rasio pertumbuhan ekspor CPO Indonesia ke India jauh melampaui pertumbuhan impor CPO di negara tersebut. Perkembangan efek daya saing CPO Indonesia di pasar internasional dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Sumber : United Nation Commodity Trade, 2019 (Data diolah)

Gambar 5. Perkembangan Efek Daya Saing CPO Indonesia di Pasar Internasional

Gambar 5 menunjukkan bahwa komoditas CPO Indonesia hanya memiliki nilai efek daya saing yang relatif baik di negara Italy dan India dimana rata-rata nilai efek daya saing masih bernilai positif, hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih mampu dan masih memiliki daya saing yang kuat diantara negara eksportir lain untuk komoditas CPO di negara tersebut pada masa periode waktu penelitian. Namun meskipun negatif, CPO Indonesia juga masih memiliki daya saing di negara Italy, Spanyol dan Singapura meskipun mengalami pelemahan.

Belanda sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia untuk komoditas CPO mengalami pelemahan daya saing, hal ini didasari nilai efek daya saing yang relatif negatif serta didukung nilai distribusi pasar yang juga relatif negatif mengindikasikan bahwa Indonesia tidak mampu menjadi negara eksportir utama disana. Melemahnya pangsa pasar CPO Indonesia di Belanda sejalan dengan hasil penelitian Prasetya A, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa Daya saing Indonesia dan Malaysia kurang baik di pelabuhan utama CPO dunia (Belanda) karena adanya kebijakan dari negara di Uni Eropa untuk melindungi produsen minyak nabati dan penerapan pajak progresif bagi CPO sehingga membuat harga CPO tidak lagi kompetitif.

Daya Saing Menurut Analisis Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif CPO Indonesia di Pasar Internasional

Menurut Michael E. Porter (2007) daya saing diidentikkan dengan produktifitas dimana tingkat output yang dihasilkan untuk setiap unit dan input yang digunakan. Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing suatu komoditi dilihat dari dua indikator yaitu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.

Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) CPO Indonesia

Nilai indeks RCA lebih dari satu, menunjukkan pangsa pasar dari komoditi ekspor negara itu lebih tinggi dari rata-rata ekspor dunia dan negara tersebut memiliki daya saing untuk komoditi tersebut dan begitu pula sebaliknya. Pada Tabel 7 berisi tentang perhitungan RCA untuk komoditas CPO Indonesia yang diteliti dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 2. Hasil Perhitungan RCA CPO Indonesia

Negara	Nilai RCA	Indeks RCA
Indonesia	24953.19313	0.947162953

Sumber : United Nation Commodity Trade, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari perhitungan menggunakan metode RCA pada tahun 1989 sampai 2018 daya saing ekspor CPO Indonesia menunjukkan angka 24953.19313 sehingga dinyatakan bahwa nilai RCA pada negara Indonesia lebih besar dari 1 sehingga Indonesia dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas CPO dan memiliki daya saing yang kuat. Artinya daya saing CPO Indonesia berada di atas rata-rata CPO dunia. Nilai indeks RCA CPO Indonesia adalah sebesar 0.947162953 yang dimana artinya bahwa nilai tersebut mendekati +1, maka dapat disimpulkan bahwa CPO Negara Indonesia di pasar internasional berada pada tahap pematangan ekspor.

Rahayu, S.E (2014) dalam penelitiannya berjudul Daya Saing Ekspor Minyak Sawit Mentah (CPO) Di Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing CPO Sumatera Utara dengan menggunakan RCA relatif memiliki daya saing yang kuat karena $RCA > 1$, bahkan dalam kurun waktu tahun 2006 sampai 2015 rata RCA Sumatera Utara menempati posisi kedua setelah Provinsi Riau dengan rata-rata nilai RCA sebesar 3,87 dalam 10 tahun terakhir.

Menurut Puji Lestari (2018) terdapat beberapa faktor yang mendukung keunggulan komparatif Indonesia dalam perdagangan di pasar internasional. Pertama tersedianya lahan kelapa sawit yang tersebar di wilayah Sumatera, Jawa Barat, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua dengan iklim dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk memproduksi kelapa sawit. Kedua, faktor sumber daya manusia dalam jumlah yang besar dan murah sebagai sumber tenaga kerja. Ketiga, rendahnya biaya input yang dibutuhkan untuk memproduksi sawit dan kemudahan untuk mendapatkan bahan baku dan bahan pendukung di dalam negeri. Keempat, tersedianya industri pendukung yang terkait seperti industri pendukung yang terkait seperti industri penyedia bibit kelapa sawit dan industri pupuk beserta bahan kimia untuk produksi kelapa sawit.

Analisis Export Competitive Index (ECI) CPO Indonesia

Nilai ECI suatu komoditi lebih besar dari satu, berarti komoditi tersebut menghadapi trend daya saing yang meningkat dan sebaliknya. Pada Tabel 3 berisi tentang gambaran *trend* perhitungan ECI untuk komoditas CPO Indonesia beriku ini.

Tabel 3. Data Hasil Perhitungan ECI Indonesia

Negara	Indeks ECI	ECI
Indonesia	297241.8953	0.924812852

Sumber : United Nation Commodity Trade, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 Nilai ECI untuk komoditas CPO Indonesia memiliki besaran yang berfluktuatif dengan *trend* meningkat namun tetap berada pada kisaran dibawah angka 1. Hal ini mengartikan bahwa komoditas CPO Indonesia cenderung menghadapi kemungkinan pelemahan daya saing kompetitif di pasar internasional selama periode waktu penelitian dan termasuk juga cenderung berada pada kemungkinan penurunan pangsa pasar dengan rata-rata nilai indeks ECI sebesar 0,9.

Hasil Penelitian Astrini (2016) rata-rata ISP komoditi CPO Indonesia periode 2001-2012 sebesar 0,9989 dimana nilai tersebut mendekati +1, maka dapat disimpulkan bahwa

negara Indonesia berada pada tahap pematangan ekspor sehingga produk CPO Indonesia sangat kompetitif untuk bersaing di pasar internasional.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmah (2019), yaitu berdasarkan indeks ECI didapati bahwa komoditas CPO Indonesia secara kompetitif berada pada titik rawan dan lemah. Lemahnya daya saing ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah nilai ekspor CPO Indonesia yang masih rendah. Penelitian Nur (2019) yang hasilnya memberikan pandangan bahwa CPO Indonesia memiliki kondisi faktor sumber daya, industri terkait dan pendukung, kondisi permintaan, persaingan, struktur dan strategi, peran pemerintah dan peran kesempatan pada industri minyak sawit Indonesia memiliki keterkaitan yang saling mendukung antar setiap komponen.

KESIMPULAN

Hasil estimasi EPD minyak sawit Indonesia CPO Indonesia berada pada posisi *Falling Star*, yang artinya bahwa minyak kelapa sawit Indonesia mengalami pertumbuhan pangsa ekspor tetapi dalam permintaan ekspor mengalami penurunan di pasar internasional untuk mendapatkan keuntungan dan lemah di dalam kinerja ekspornya. Kinerja ekspor komoditas CPO Indonesia di pasar internasional dinyatakan dari hasil bahwa CMS bahwa CPO Indonesia memiliki pertumbuhan standard diatas ekspor CPO dunia, memiliki efek distribusi pasar dan komposisi produk yang positif, serta tidak terpusat ke satu pasar negara tertentu

Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di pasar internasional dinyatakan bahwa nilai RCA pada negara Indonesia lebih besar dari 1 sehingga Indonesia dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas CPO dan memiliki daya saing yang kuat. Rata-rata nilai indeks ECI yang menunjukkan bahwa CPO Indonesia memiliki kelemahan daya saing secara kompetitif di pasar internasional.

Berdasarkan hasil analisis EPD, CMS, RCA, dan ECI dapat diindikasikan bahwa Indonesia sebagai pengekspor untuk komoditas CPO Indonesia harus mempertahankan serta meningkatkan kemampuan daya saing komoditas di pasar internasional. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat daya saing merupakan aspek yang sangat penting untuk menentukan bagaimana kinerja dari suatu komoditas ekspor dalam perdagangan internasional. Memperkuat daya saing tentu akan memperkuat posisi persaingan dalam memenuhi permintaan global di pasar serta mempertahankan pangsa pasar yang ada agar dapat memberikan kinerja yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua, dan teman-teman yang ikut serta membantu maupun mensupport dalam penulisan penelitian ini dan terimakasih kepada *United Nation Commodity Trade* dan Index Mundi yang memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbiantari Hutagaol, Asmara A. 2016. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Vol 05. No.02. IPB. Bogor
- Porter, Michael E. 2007. The Competitive Advantage of Nations. The MacMillan Press Ltd. Italia

- Astrini, N Ayu Putri. 2014. Analisis Daya Saing Komoditi *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia Tahun 2001-2012. E-Jurnal EP Unud Vol 4 No 1. Unud. Bali
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Kelapa Sawit Indonesia. Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan, Jakarta: BPS - Statistics Indonesia
- Ermawati Tuti, Saptia Yeni. 2013. Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. Buletin Limbah Litbang Perdagangan Vol.7 No.2. Pusat Penelitian Ekonomi LIPI. Jakarta
- Ghufrani Muarami, Tanti Novianti. 2018. Analisis Kinerja Ekspor Komoditi Karet Indonesia ke Amerika Latin. Jurnal Agribisnis Indonesia Vol 6 No 1. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Lestari, Puji. 2018. Analisis Daya Saing Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia Di Pasar India 2012-2018. Universitas Islam Indonesia (Skripsi). Yogyakarta. (Tidak Dipublikasikan)
- Nur, F Muhammad. 2019. Analisis Daya Saing *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Pasar Internasional. Program Studi Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah (Skripsi). Jakarta. (Tidak Dipublikasikan)
- Prasetya Agung, Marwanti Sri, Darsono. 2017. Keunggulan Komparatif dan Kinerja Ekspor Minyak Sawit Mentah Indonesia di Pasar Internasional. Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 35 No. 2. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Rahmah, Karina. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Ekspor CPO Indonesia di Pasar Internasional. Universitas Jambi (Skripsi). Jambi (Tidak Dipublikasikan)
- Rahayu, Sri E. 2014. Analisis Daya Saing Minyak Sawit Mentah (CPO) Di Sumatera Utara (Skripsi). Sumatera Utara. (Tidak Dipublikasikan)
- Rifai, Nila. 2014. Evaluasi Kebijakan Ekonomi Ekspor Minyak Kelapa Sawit dan Produk Turunannya Ke Pasar AS, Agro Ekonomi No 1. PERHEPI. Jakarta
- Saboniene, A. 2009. Lithuanian Export Competitiveness: Comparison with other Baltic States. The Economic Conditions of Enterprise Functioning. Kaunas University of Technology. Lithuania
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. IU Press. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2004 Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris. Cetakan Kedua. Jakarta
- United Nation Commodity Trade*. 2018. International Trade Statistics Database (Online). International Trade Statistics Database. (Online) diunduh dari <http://comtrade.un.org/db/> diakses pada tanggal 1 Mei 2020.